

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tantangan peningkatan mutu pendidikan terus menjadi prioritas utama, terutama di era globalisasi yang menuntut adaptasi terhadap perubahan dinamis lingkungan pendidikan. Menurut Education Development Index (EDI), Indonesia masih berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara, menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan (UNESCO, 2011).

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang timbul dari proses perumusan dan pelaksanaan rencana, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif (Isma Hasyim Fanani, 2023). Manajemen strategis muncul sebagai solusi komprehensif dalam mengelola institusi pendidikan. Adaptasi teori Fred R. David ke dalam konteks pendidikan menjadi penting mengingat lembaga pendidikan, khususnya sekolah, pada hakikatnya juga merupakan sebuah organisasi yang memiliki visi, misi, tujuan, serta berbagai sumber daya yang perlu dikelola secara strategis. Dalam konteks ini, manajemen strategi pendidikan mencakup kemampuan sekolah dalam merumuskan arah pengembangan (formulasi strategi), melaksanakan program-program secara terstruktur (implementasi strategi), serta mengevaluasi dan mengendalikan capaian yang telah ditetapkan (evaluasi strategi). Melalui tiga tahapan inilah, institusi pendidikan dapat secara sistematis bergerak menuju peningkatan mutu yang berkelanjutan (David, 2016).

Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen strategis memungkinkan sekolah untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara sistematis, merumuskan strategi yang tepat, serta mengimplementasikannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Melalui manajemen strategis, pimpinan

madrasah harus mampu merumuskan dan menentukan strategi yang tepat agar madrasah tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat serta bersaing dengan madrasah atau sekolah maju lainnya (Mistiani, 2018).

Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan manajemen strategis ke dalam sistem pendidikan. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dianggap berpengaruh secara signifikan karena sebagai pemimpin tertinggi di sekolah (Badrudin, 2020), mereka harus mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan kebijakan pemerintah, serta menyelaraskannya dengan kekuatan dan kelemahan internal sekolah. Kepemimpinan strategis di sekolah akan menentukan keberhasilan transformasi visi dan misi menjadi program-program nyata yang meningkatkan mutu pendidikan (Rivai, 2012).

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang sederhana karena melibatkan aspek perencanaan yang kompleks, koordinasi berbagai komponen pendidikan, serta implementasi strategi yang tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan masalah teknis perencanaan dan efektivitas sistem pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2018). Mutu pendidikan tidak dapat terwujud tanpa didukung dengan sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen yang efektif menjadi tulang punggung dalam mengorganisir seluruh sumber daya pendidikan, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, hingga proses pembelajaran itu sendiri (Listiyani Siti Romlah, 2024).

Dalam konteks pengukuran mutu pendidikan secara nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sebagai acuan dalam menilai dan meningkatkan mutu pendidikan. SNP mencakup delapan standar yang menjadi tolak ukur ketercapaian mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan, mulai dari standar

kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, hingga standar penilaian pendidikan (Indonesia P. P., 2021). Dengan demikian, kerangka SNP menjadi relevan sebagai acuan variabel Y dalam penelitian ini, karena secara langsung menggambarkan dimensi-dimensi mutu yang ingin dicapai melalui penerapan manajemen strategi di lembaga pendidikan.

Kondisi mutu pendidikan di Indonesia masih menunjukkan berbagai kesenjangan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA/MA/SMK secara nasional baru mencapai 70,44%, yang berarti masih terdapat sekitar 29,56% anak usia sekolah menengah atas yang belum terlayani pendidikan formal (Badan Pusat Statistik, 2023). Dari sisi capaian akademik, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 81 negara, dengan rata-rata skor membaca 359, matematika 366, dan sains 383 seluruhnya berada di bawah rata-rata OECD yang masing-masing sebesar 476, 472, dan 485 (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, masih perlu ditingkatkan secara sistematis dan terukur.

Sejalan dengan hal tersebut, pada tingkat provinsi Jawa Barat, data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2023) mencatat bahwa rata-rata nilai Asesmen Nasional (AN) jenjang SMA/MA berada pada angka 56,3 untuk literasi dan 48,7 untuk numerasi, yang masih di bawah ambang batas kompetensi minimum sebesar 70 (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2023). Sementara itu, tingkat kelulusan ujian nasional di sekolah-sekolah berasrama (boarding school) berbasis Islam di Jawa Barat pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan variasi yang cukup besar, yakni berkisar antara 78% hingga 98%, dengan rata-rata kelulusan 87,4% (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Variasi capaian ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen yang berbeda-beda di

tiap sekolah berkontribusi terhadap perbedaan hasil mutu pendidikan yang signifikan.

SMA Budi Luhur Cimahi sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terpadu menghadapi tantangan khusus dalam penerapan manajemen strategis. Sebagai sekolah berasrama, SMA Budi Luhur Cimahi tidak hanya bertugas memberikan pendidikan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa. Kompleksitas ini memerlukan strategi manajemen yang holistik dan terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Budi Luhur Cimahi, ditemukan sejumlah kondisi faktual yang menggambarkan dinamika pengelolaan institusi serta kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, serta kajian dokumentasi kelembagaan. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa SMA Budi Luhur Cimahi sesungguhnya memiliki potensi besar dalam pengembangan mutu pendidikan, sebagaimana tercermin dari visi kelembagaan yang ambisius, yakni “Meluluskan Siswa Berkarakter Pemimpin yang Shalih, Mandiri dan Berwawasan Global”, serta didukung oleh program-program unggulan seperti pendidikan karakter, pengembangan talenta, dan penguasaan bahasa asing.

Namun demikian, di balik potensi tersebut, observasi awal juga mengidentifikasi sejumlah tantangan strategis yang signifikan. Pertama, dalam aspek formulasi strategi, belum terlihat adanya dokumen perencanaan jangka panjang (roadmap) yang jelas, terukur, dan terintegrasi sebagai panduan pengembangan institusi secara menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Malik Fadjar bahwa problem yang kerap dihadapi lembaga pendidikan Islam mencakup kelemahan pada sistem manajemen, etos kerja, serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang belum merata (Warisno, 2018). Dalam aspek implementasi strategi, koordinasi antarunit seperti antara bidang kurikulum, kesiswaan, dan asrama dalam pelaksanaan program-program strategis masih perlu

penguatan agar tidak berjalan secara parsial dan tidak sinergis. Hal ini diperparah oleh tantangan transisi kurikulum dari Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka yang tengah berlangsung di sekolah ini, di mana adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik masih membutuhkan dukungan pelatihan sumber daya manusia yang sistematis. Dalam aspek evaluasi strategi, sistem monitoring dan evaluasi pencapaian target strategis belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga perbaikan berbasis data belum dapat dilakukan secara konsisten.

Manajemen kepala sekolah yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sekaligus meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Anjas Baik Putra, 2024). Dengan demikian, kesenjangan antara potensi kelembagaan SMA Budi Luhur Cimahi dan capaian mutu pendidikan aktualnya memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di institusi tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen strategis di institusi pendidikan menunjukkan hasil yang beragam. Strategi kepala sekolah yang diterapkan secara sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa melalui penguatan supervisi dan pengembangan kompetensi guru (Nur Hakim, 2024). Peneliti studi pada Sekolah Dasar Islam terpadu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara konsisten terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab (Hasan, 2021). Namun, penelitian khusus mengenai penerapan manajemen strategis di sekolah berasrama masih terbatas.

Gap penelitian ini menjadi dasar pentingnya dilakukan studi mendalam tentang pengaruh penerapan manajemen strategis terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen strategis pendidikan Islam, serta

kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah berasrama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi."

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas penerapan manajemen strategi di sekolah berasrama. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan manajemen yang lebih sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan strategis serta mutu layanan pendidikan kepada peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menelaah pengaruh antara manajemen strategi pendidikan (X) dan mutu pendidikan (Y) di lingkungan sekolah berasrama jenjang SMA dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek administratif pengelolaan strategis, tetapi juga menilai sejauh mana implementasi manajemen strategi berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan empiris dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen strategi pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi?
3. Bagaimana manajemen strategi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen strategi pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan secara teoritis dan praktis berguna bagi pihak yang berkepentingan berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberi kontribusi agar pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, terkhusus dalam memahami bagaimana penerapan manajemen strategi dapat berdampak pada peningkatan kualitas mutu pendidikan. Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan hubungan antara manajemen strategi dalam institusi pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Ditambah lagi, Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan strategi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan (di SMA Budi Luhur Cimahi)

Penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diadakannya penelitian ini, lembaga pendidikan dapat memperoleh data empiris yang mendukung pengembangan kebijakan dan praktik manajerial, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

b. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mungkin bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya karena ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada mereka.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Hadari, 2003). Manajemen strategik merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh untuk mencapai keunggulan kompetitif organisasi (Rusdiana, 2023).

Manajemen strategi pendidikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi pendidikan mencapai tujuannya di masa mendatang (Akdon, 2011). Senada dengan itu, Salusu menegaskan bahwa manajemen strategi dalam pendidikan merupakan suatu cara dalam mengelola organisasi pendidikan untuk jangka panjang melalui penetapan kebijakan dan program berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal secara sistematis (Salusu, 2006).

Fred R. David mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan organisasi (David, 2016). Ketika diadaptasikan ke

dalam konteks pendidikan, ketiga tahapan ini menjadi kerangka bagi sekolah dalam mengelola arah dan pencapaian institusinya. Indikator dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan komponen manajemen strategis yang dikemukakan oleh David, yang diadaptasi ke dalam konteks pendidikan.

a. Formulasi Strategi

Merupakan kemampuan sekolah dalam merumuskan arah pengembangan institusi secara menyeluruh. Formulasi strategi mencakup penetapan visi dan misi sekolah sebagai landasan arah gerak organisasi, analisis lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta analisis lingkungan eksternal yang mencakup peluang dan ancaman dari luar institusi. Selain itu, tahap ini juga mencakup perumusan tujuan strategis jangka panjang yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas pengelolaan sekolah.

b. Implementasi Strategi

Merupakan pelaksanaan nyata dari rencana yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana sekolah menerjemahkan strategi ke dalam program dan kebijakan pendidikan secara terstruktur dan terukur. Implementasi strategi mencakup penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan operasional, pengalokasian sumber daya baik manusia, anggaran, maupun sarana prasarana, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung pencapaian mutu.

c. Evaluasi Strategi

Merupakan proses penilaian dan pengendalian atas pelaksanaan strategi yang telah diimplementasikan. Evaluasi strategi mencakup kegiatan monitoring secara berkala, pengukuran kinerja berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, serta pengambilan tindakan korektif sebagai tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi yang efektif memungkinkan sekolah untuk mendeteksi kesenjangan antara target dan capaian aktual, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan berbasis data.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Nasional D. P., 2008). Melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan lain dari pada itu mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya (Suryadi, 1994).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu jika mampu menghasilkan suasana pendidikan yang aktif, kreatif, berinovasi dan menyenangkan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (lifeskill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal (Suderadjat, 2005).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai ketercapaian standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Indonesia P. P., 2021). SNP menjadi landasan dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat mutu pendidikan secara terukur dan komprehensif.

Adapun indikator peningkatan mutu pendidikan yang diturunkan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi 8 muatan standar (Indonesia P. P., 2021).

- a. Standar Kompetensi Lulusan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, SKL bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ketercapaian SKL menjadi indikator utama keberhasilan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

- b. Standar Isi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum merdeka, dan kalender pendidikan/akademik. Standar ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Standar Proses, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, menetapkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan

kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sementara itu, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pemenuhan standar ini menjadi kunci dalam menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak nyata bagi peserta didik.

- e. Standar Sarana dan Prasarana, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain sarana, setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal.
- f. Standar Pengelolaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, mencakup perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, serta sistem informasi manajemen. Standar pengelolaan mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk memiliki rencana kerja sekolah (RKS) yang mencakup rencana kerja jangka

menengah dan rencana kerja tahunan sebagai dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, sehingga mutu layanan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

- g. Standar Pembiayaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar pembiayaan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya investasi (biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap), biaya operasi (gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung), serta biaya personal (biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan). Standar pembiayaan menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien demi mendukung keberlangsungan proses pendidikan yang bermutu.
- h. Standar Penilaian Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, mencakup mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Standar penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta akuntabel, sehingga hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan

peserta didik secara komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.

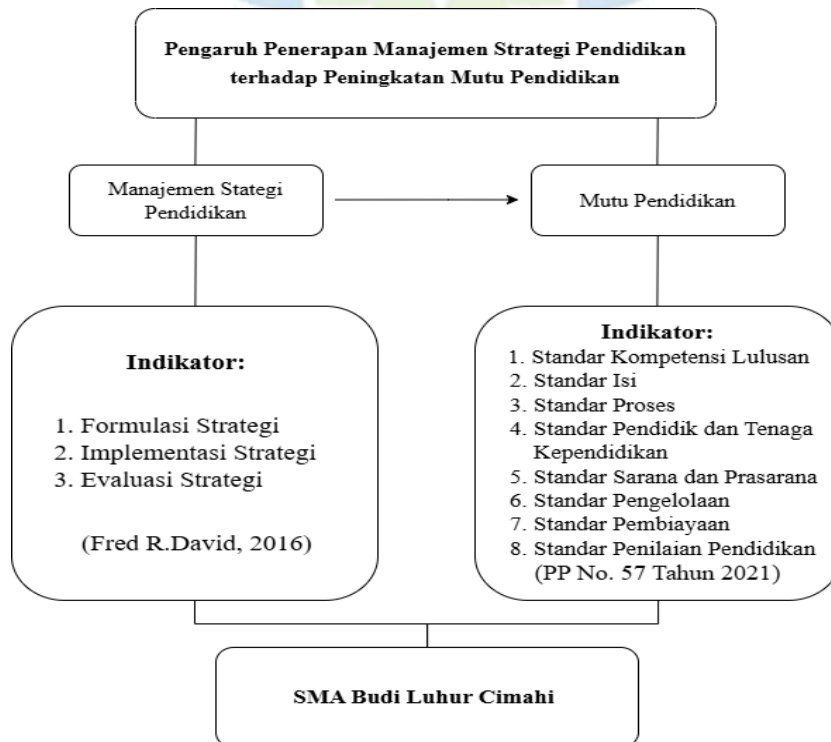
Manajemen strategi pendidikan (X) dan mutu pendidikan (Y) dapat dipahami melalui hubungan fungsional yang bersifat kausal. Penerapan manajemen strategi yang mencakup formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian mutu pendidikan yang diukur melalui standar pengelolaan, standar proses, standar kompetensi lulusan, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ketika sekolah mampu merumuskan visi, misi, dan tujuan secara terukur, menerjemahkan rencana ke dalam program nyata secara terstruktur, serta melakukan evaluasi berbasis data secara berkelanjutan, maka mutu pendidikan akan meningkat secara sistematis dan terencana.

Secara teoritis, hubungan antara manajemen strategi dan mutu pendidikan telah dirumuskan oleh berbagai pakar. Peningkatan kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan efektivitas sistem manajemen, di mana lembaga pendidikan yang memiliki strategi pengelolaan yang kuat akan lebih mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki mulai dari tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, hingga proses pembelajaran itu sendiri (Mulyasa, 2018). Hal ini diperkuat oleh gagasan yang menegaskan bahwa manajemen strategi yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi oleh seluruh jajaran organisasi akan menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih optimal, termasuk tujuan peningkatan mutu pendidikan (Nawawi, 2003).

Dari perspektif regulasi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu (Indonesia R. , 2003). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 20021 tentang Standar Nasional Pendidikan selanjutnya menjabarkan dimensi-dimensi mutu yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi yang baik merupakan instrumen strategis

yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi dan melampaui standar nasional tersebut.

Secara empiris, berbagai hasil penelitian terdahulu juga memperkuat hubungan antara kedua variabel ini. Penerapan manajemen strategi memberikan pengaruh sebesar 91,9% terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Falah Batam (Suaningrat, 2024). Senada dengan itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa manajemen strategi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar negeri (Latifah, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sangat mempengaruhi kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Yuli Amelia, 2022). Dengan demikian, peneliti mengasumsikan bahwa semakin baik penerapan manajemen strategi pendidikan (X) di SMA Budi Luhur Cimahi, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan (Y) yang dapat dicapai oleh institusi tersebut.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan literatur atau jawaban sementara yang validitasnya masih dipertanyakan (Martono, 2014).

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah bahwa strategi manajemen telah diterapkan tetapi belum dioptimalkan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di sekolah tersebut tampaknya tidak efektif dan produktif.

Dalam konteks ini, hipotesis berikut digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan:

Ho: Terdapat pengaruh antara penerapan manajemen strategik dan peningkatan kualitas pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi.

Ha: Tidak terdapat pengaruh antara penerapan manajemen strategik dan peningkatan kualitas pendidikan di SMA Budi Luhur Cimahi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan karya ilmiah, termasuk skripsi dan disertasi yang terkait dengan topik penelitian setelah melakukan penelusuran literatur yang relevan dengan subjek penelitian ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Yulia Nurul Maulida pada 2018: "Manajemen Strategi dalam	Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan sebagai fokus utama penelitian. Penelitian ini mengacu pada	Penelitian ini berfokus pada sekolah secara umum, sementara penelitian saya memiliki cakupan lebih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dan prioritas konsep manajemen Strategi pendidikan dapat

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Meningkatkan Mutu Pendidikan" MTs Negeri 1 Grobogan.	penerapan konsep manajemen strategi sebagai langkah untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan.	spesifik, misalnya pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA), jenis sekolah (negeri atau swasta), atau wilayah geografis tertentu.	memiliki dampak yang signifikan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan keinginan konsumen, baik dalam hal pengelolaan pendidikan maupun peningkatan proses pembelajaran (Maulida, 2018).
2.	Penelitian Skripsi dilakukan oleh Munawar pada 2014 "Perencanaan Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa"	Sama-sama fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya melalui pengelolaan sumber daya manusia (guru). Penelitian Munawar menyoroti peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi kinerja pendidik,	Penelitian Munawar lebih spesifik pada perencanaan dan pimpinan kepala sekolah serta korelasi antara peningkatan kinerja pendidik. Jika penelitian saya memiliki fokus berbeda, misalnya pada pengaruh teknologi, manajemen strategi, atau	Peningkatan kinerja pendidik SMA 1 Tombolo Pao sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Munawar, 2014)

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		mungkin juga menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian saya.	aspek pembelajaran, hal ini menjadi pembeda.	
3.	Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Abu Rizal Bakri pada 2016 Pengaruh Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Antang.	Studi ini membicarakan tentang strategi manajerial sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui pendekatan analisis SWOT maupun manajemen strategi secara lebih luas. Penelitian Abu Rizal menyoroti Sumber daya manusia untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang juga menjadi bagian integral dalam manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian Abu Rizal yaitu analisis SWOT adalah cara terbaik untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam hal pengembangan SDM. Penelitian Anda berfokus pada penerapan manajemen strategi secara komprehensif, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Analisis SWOT harus dimasukkan ke dalam setiap strategi pengembangan pendidikan yang digunakan oleh organisasi, meskipun tidak memiliki dampak yang signifikan (Akbar, 2016).

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Normawati pada Tahun 2015 dengan tema Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu).	Berfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen. Penelitian Normawati menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sementara penelitian saya menggunakan manajemen strategi. Keduanya merupakan pendekatan manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang lebih baik.	Penelitian ini menekankan pada MBS, yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak autonomi kepada sekolah dalam hal pengelolaan sumber dayanya. Penelitian saya menggunakan pendekatan manajemen strategi, yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi secara menyeluruh.	Sekolah ini sekarang menjadi MAN percontohan di wilayahnya karena MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) telah diterapkan secara efektif. Semoga pencapaian ini terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. (Normawati, 2015).
5.	Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ervyana Nuril Latifah pada tahun 2024: "Pengaruh Manajemen Strategi	Penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga	Penelitian Ervyana dilaksanakan di jenjang SD Negeri dengan metode ex post facto di wilayah Tulang Bawang Barat, Lampung.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen strategi terhadap peningkatan mutu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Unit Pelaksanaan Teknik SD Negeri 11 Gunung Terang Tulang Bawang Barat." UIN Raden Intan Lampung.	pendidikan formal, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menjadikan manajemen strategi sebagai variabel bebas dan mutu pendidikan sebagai variabel terikat.	Sementara penelitian ini dilakukan di jenjang SMA berasrama (SMA Budi Luhur) di Cimahi dengan fokus pada integrasi manajemen strategis dalam sistem pendidikan Islam terpadu.	pendidikan, sehingga penerapannya dalam pengelolaan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien sesuai harapan pelanggan (Latifah, 2024).
6.	Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Yuli Amelia, dkk pada tahun 2022: "Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Nahdatul Ulama Medan." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.8, No.18.	Penelitian ini sama-sama membahas penerapan manajemen strategi meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar berbasis Islam, serta sama-sama menggunakan kepala sekolah	Penelitian Yuli Amelia dkk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara di SD swasta berbasis ormas Islam di Medan, Sumatera Utara. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi di SD Nahdatul Ulama Medan sangat mempengaruhi kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan, yang terbukti dari perencanaan dan pengorganisasian yang berjalan baik, meskipun masih terdapat tantangan pada

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		sebagai narasumber utama.	SMA berasrama di Cimahi, Jawa Barat.	lemahnya strategi, pelatihan, dan komunikasi (Yuli Amelia, 2022)
7.	Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Suaningrat dan Ria Kurniawaty pada tahun 2024: "Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Falah Batam)." Jurnal Ilmiah Multidisiplin ULIL ALBAB	Penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam jenjang menengah atas, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, dan menjadikan kedua variabel tersebut sebagai variabel utama penelitian.	Penelitian Suaningrat dan Ria dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) swasta di Kota Batam dengan populasi hanya 15 tenaga pendidik dan kependidikan. Sementara penelitian ini dilakukan di SMA berasrama di Cimahi dengan cakupan yang lebih luas dan fokus pada integrasi manajemen strategis dalam sistem pendidikan Islam terpadu berbasis asrama.	Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen strategi berada pada kategori sangat baik (90%) dan peningkatan mutu pendidikan pada kategori sangat baik (93%), dengan pengaruh sebesar 91,9% dan nilai t-hitung 12,118 yang signifikan, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima diterima (Suaningrat, 2024).